

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan tentunya memiliki tujuan yang jelas. Tujuan tersebut antara lain untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Martono dan Agus Harjito, 2005).

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Menurut Matono dan Agus Harjito (2005) Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings powers* dari asset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning powers*, semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Suranta dan Pratana (2004); Maryatini (2006) menemukan bahwa struktur resiko keuangan dan perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Andri dan Hanung (2007) juga menemukan *investment opportunity set* dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan faktor pemicu yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal hal ini berarti nilai perusahaan juga ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat (Harianto dan Sudomo, 2001 dalam Ayuk, 2006). Dengan meningkatnya harga saham merupakan indikator nilai suatu perusahaan dimata investor juga meningkat. Untuk itu investor perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan seringkali diproksikan dengan rasio keuangan, melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba

perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Selain kinerja keuangan, faktor lain yang diduga turut mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Menurut Wirakusuma dan Yuniasih (2007), akuntabilitas dapat dipenuhi dan asimetri informasi dapat dikurangi jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSRnya ke para *stakeholders*. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, para *stakeholders* akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan/sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya.

Salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata – mata demi kepentingan perusahaan.

Keberadaan komisaris independen dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen (terutama CEO) dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi

monitoring (Wardhani, 2008). Oleh karena itu dengan adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya yang dilakukan oleh Ulupui (2007), Makaryawati (2002), Carlson dan Bathala dalam Suranta dan Pranata (2004), Ayuk (2006). Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Carlson dan Bathala dalam Suranta dan Pratana (2004) juga menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuk (2006) menemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, ROA dan ROE merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Suranta dan Pratana (2004) serta Kaaro (2002) dalam Suranta dan Pratana (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Herdiana (2003), Wibowo (2005), Sasongko dan Wulandari (2006) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara ROE dan nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meneliti pengaruh ROA maupun ROE terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya variabel lain yang mempengaruhi hubungan diantara keduanya. Di Indonesia, telah ada penelitian yang menggunakan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi

untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Penelitian tersebut dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007), menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan dalam penelitian tersebut dimasukkan variabel moderasi yaitu CSR dan GCG yang di duga turut mempengaruhi nilai perusahaan. CSR yang diproksikan dengan 78 item pengungkapan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun GCG yang diproksikan dengan kinerja manajerial ternyata berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu dan hasil yang tidak konsisten maka dilakukan penelitian kembali, dalam penelitian ini variabel ROA dan ROE digunakan sebagai proksi dari kinerja keuangan, karena variabel ROA menggambarkan sejauhmana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan dan ROA sering digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan sedangkan ROE merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE juga merupakan suatu *basic test* seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan uang investor (Mc Clure, 2009). Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan 41 item pengungkapan sebagai proksi dari CSR dan komisaris independen sebagai

proksi dari GCG. Penelitian ini akan menganalisa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta antara tahun 2008 - 2010.

B. Perumusan Masalah

Kinerja keuangan diidentifikasi mampu memberikan pengaruh terhadap pencapaian nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). sementara itu, faktor lain yang diidentifikasi juga mampu mempengaruhi pencapaian nilai perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Berdasarkan kondisi di atas maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memoderasi hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memoderasi hubungan kinerja keuangan (ROE) terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan kinerja keuangan (ROE) terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai:

1. Apakah kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memoderasi hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memoderasi hubungan kinerja keuangan (ROE) terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan kinerja keuangan (ROE) terhadap nilai perusahaan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan masukan tentang hal – hal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan misalnya dengan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan penerapan peraturan serta manajemen yang baik bagi keberlanjutan perusahaan untuk jangka panjang.
2. Bagi investor, dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan untuk penanaman modal ke perusahaan.

3. Bagi masyarakat, dapat berguna untuk mengontrol aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.
4. Bagi lembaga-lembaga pembuat standar seperti BAPEPAM, IAI dan lainnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan standar akuntansi dan untuk meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang telah ada.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi lapangan dengan menggunakan data sekunder terhadap perusahaan manufaktur pada tahun 2008 – 2010 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2008 – 2010, untuk penentuan sample di gunakan metode *purposive sampling*.

3. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, yaitu data yang di dapat dari berbagai sumber.

4. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variable independen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan dan variabel moderasi terdiri dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa Data dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian diantaranya:

a. Statistik deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk yang lebih ringkas agar mudah dipahami.

b. Uji asumsi klasik

Dalam uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel independen menjadi suatu kesatuan yang bersama – sama mempengaruhi variabel dependen.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara garis besar disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan secara singkat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian, kerangka pemikiran yang merupakan gambaran mengenai permasalahan yang ada serta pengembangan hipotesis dari variabel yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, mendefinisikan variabel penelitian dan cara menganalisis data dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas keseluruhan hasil analisis penulis mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai

variabel pemoderasi yang dijelaskan dalam pengujian data dan pengujian hipotesis berdasarkan data – data yang telah dikumpulkan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan jawaban permasalahan penulis dan memberikan saran serta keterbatasan berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat.